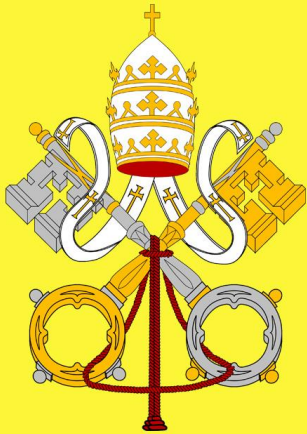


MAXIMUM ILLUD



Surat Apostolik Paus Benediktus XV
30 November 1919

Terbatas untuk Kalangan Sendiri

DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA

Jakarta, Juni 2019

Seri Dokumen Gerejawi No. 108

MAXIMUM ILLUD

**Surat Apostolik Paus Benediktus XV
30 November 1919**

Diterjemahkan oleh:
R.P. Andreas Suparman SCJ

Editor:
Bernadeta Harini Tri Prasasti

**DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA
Jakarta, Juni 2019**

Seri Dokumen Gerejawi No. 108

MAXIMUM ILLUD

Surat Apotolik
Paus Benediktus XV
30 November 1919

Diterjemahkan oleh : R.P. Andreas Suparman SCJ
*edisi bahasa Itali dari vatican.va (dengan perbandingan bhs.
Inggris & Latin)*

Editor : Bernadeta Harini Tri Prasasti

Hak Cipta Terjemahan
dalam bahasa Indonesia : © DOKPEN KWI

Diterbitkan oleh : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
Alamat : Jalan Cut Meutia 10, JAKARTA 10340
Telp./Faks.: (021) 31925757
E-mail: dokpen@kawali.org

Pembayaran Administrasi : 1. Rekening di KWI.
2. Bank.

Kebijakan tentang penerbitan terjemahan Seri Dokumen Gerejawi:

1. *Departemen Dokpen KWI bertanggung jawab atas penentuan penerbitan dokumen dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang menyangkut:
a. Urgensi; b. Aktualitas; c. Relevansi; d. Kelengkapan; e. Harapan atau permintaan kalangan tertentu; f. Pertimbangan pendanaan*
2. *Meskipun ada tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia, namun setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri, maka Departemen Dokpen KWI berusaha menghindari intervensi dalam penerjemahan. Oleh karena itu, setiap isi terjemahan Seri Dokumen Gerejawi menjadi tanggung-jawab penerjemah yang bersangkutan.*
3. *Bila timbul keraguan dalam penafsiran teks suatu dokumen, hendaknya dibandingkan dengan teks asli / resmi.*

Cetakan Pertama : Juni 2019

Isi di luar tanggung jawab Percetakan Grafika Mardi Yuana, Bogor.

DAFTAR ISI

Daftar Isi	3
Surat Paus Fransiskus dalam rangka 100 Tahun Maximum Illud; 22 Oktober 2017	5
Pendahuluan	11
Rasul-rasul Agung Injil	12
Perluasan Misi	12
Sejarah Terbaru	13
Tujuan Surat Ini	13
Kepada Mereka yang Bertugas Misi	14
Peran Para Pemimpin Misi	14
Pemimpin dan Keberhasilan Misi	15
Keprihatinan Utama	15
Sarana-sarana efektif	15
Imam Pribumi	17
Gereja Bukan Suatu Makhluk Asing	17
Kepedulian untuk Mendidik Imam Pribumi	18
Kepada Para Misionaris	18
Tujuan Rohani	19
Karya tanpa pamrih	20
Pendidikan	20
Kecakapan di segala bidang pembelajaran	21
Pengetahuan bahasa	21
Perlunya kekudusan	22
Teladan misionaris	23
Penghargaan bagi suster religius	24

Kepada seluruh umat Katolik	24
Tiga cara untuk membantu	25
Peranan Kerasulan Doa	26
Menumbuhkembangkan panggilan	26
Bantuan ekonomis	27
Serikat Propaganda Fide	27
Lembaga Kanak-kanak Suci	28
Persatuan Misionaris Imam	28
 Kesimpulan	 29

SURAT BAPA SUCI FRANSISKUS
DALAM RANGKA PERINGATAN 100 TAHUN
SURAT APOSTOLIK
MAXIMUM ILLUD
TENTANG KEGIATAN PENYEBARAN MISI DI DUNIA

*Untuk Yang terhormat Saudara
Kardinal Fernando FILONI
Prefek Kongregasi untuk Pewartaan Injil bagi Para Bangsa.*

Pada 30 November 2019 akan dirayakan peringatan 100 tahun diterbitkannya Surat Apostolik *Maximum Illud*, yang dengannya Benediktus XV ingin memberi dorongan semangat baru terhadap tanggung jawab misioner untuk mewartakan Injil. Tahun 1919, pada akhir konflik dunia yang mengerikan, yang digambarkannya sendiri sebagai “pembantaian tak berguna”¹, Paus menyampaikan perlunya memaknai kembali misi secara injili ke dalam dunia, agar dimurnikan dari segala pengaruh kotor kolonialisme dan dijauhkan dari tujuan-tujuan nasionalistik dan ekspansionis yang menyebabkan begitu banyak kehancuran. Ia menuliskan “Gereja Allah adalah universal, maka tidak asing sama sekali bagi suku atau bangsa mana pun.”² Ia mendesak juga untuk menolak segala macam bentuk kepentingan karena hanya pewartaan dan cinta kasih Tuhan Yesus, yang disebarkan dengan kesucian hidup dan dengan karya-karya baik, merupakan alasan misi. Maka, Benediktus XV memberikan dorongan khusus pada *misi kepada bangsa-bangsa (missio ad gentes)*, dengan menggunakan sarana konseptual dan komunikasi

¹ *Lettera ai capi dei popoli belligeranti*, 1 agosto 1917: AAS IX (1917), 421-423.

² Benedetto XV, Lett. ap. *Maximum illud*, 30 novembre 1919: AAS 11 (1919), 445.

yang digunakan pada zamannya, untuk membangkitkan, khususnya pada para imam, kesadaran akan kewajiban bermisi.

Hal ini menjawab ajakan Yesus: “Pergilah ke seluruh dunia dan wartakanlah Injil kepada segala makhluk” (Mrk 16:15). Mematuhi perintah Tuhan ini bagi Gereja bukanlah suatu opsi, melainkan “tugas tak terelakkan”-nya, sebagaimana diingatkan oleh Konsili Vatikan II³, karena Gereja “pada hakikatnya bersifat misioner.”⁴ “Mewartakan Injil sesungguhnya merupakan rahmat dan panggilan yang khas bagi Gereja, merupakan identitasnya yang terdalam. Gereja ada untuk mewartakan Injil.”⁵ Untuk menjawab identitas ini dan mewartakan Yesus yang disalib dan bangkit untuk semua, Penyelamat yang hidup, belas kasih yang menyelamatkan, “atas dorongan Roh Kristus –diteguhkan lagi oleh Konsili- Gereja harus menempuh jalan yang sama seperti yang dilalui Kristus sendiri, yakni jalan kemiskinan, ketaatan, pengabdian dan pengorbanan diri sampai mati,”⁶ dengan demikian, mewartakan Tuhan secara nyata sebagai “prinsip dan pola kodrat manusiawi yang diperbaharui, serta dijiwai kasih persaudaraan, kejujuran dan semangat suka damai, yang diinginkan oleh semua orang.”⁷

Apa yang ada di hati Benediktus XV sekitar 100 tahun lalu dan apa yang diulangi terus-menerus oleh Dokumen Konsili lebih dari 40 tahun lalu tetaplah aktual. Sekarang sebagaimana dulu “Gereja, yang diutus Kristus untuk memperlihatkan dan menyalurkan cinta kasih Allah kepada semua orang dan segala bangsa, menyadari bahwa karya misioner yang harus dilaksanakannya memang masih amat berat.”⁸ Untuk itulah Santo Yohanes Paulus II menyatakan bahwa “tugas perutusan Kristus Sang Penebus, yang dipercayakan kepada Gereja, masih sangat jauh dari penyelesaian” dan bahwa “suatu pandangan menyeluruh atas umat manusia memperlihatkan

³ Dekret tentang kegiatan misioner Gereja *Ad gentes*, 7 Desember 1965, 7: AAS 58 (1966), 955.

⁴ *Ibid.*, 2: AAS 58 (1966), 948.

⁵ Paulus VI, Imbauan Apostolik *Evangelii nuntiandi*, 8 Desember 1975, 14: AAS 68 (1976), 13.

⁶ Dekret *Ad gentes*, 5: AAS 58 (1966), 952

⁷ *Ibid.*, 8: AAS 58 (1966), 956-957.

⁸ *Ibid.*, 10: AAS 58 (1966), 959.

bahwa tugas perutusan ini masih saja di tahap awal dan bahwa kita harus melibatkan diri kita sendiri sepenuh hati untuk melakukan tugas perutusan itu.”⁹ Oleh karena itu, dengan kata-kata yang sekarang ingin saya mohonkan perhatian kepada setiap orang, Santo Yohanes Paulus II telah mendesak Gereja untuk menjalankan “*tugas misioner yang dibarui*,” dengan keyakinan bahwa kegiatan misioner “memperbaharui Gereja, menghidupkan kembali iman dan identitas Kristiani, dan memberikan semangat segar serta daya pendorong yang baru. *Iman itu diperteguh manakala dia diberikan kepada orang lain*: Dalam keterlibatan dengan perutusan universal Gerejalah, maka penginjilan baru orang-orang Kristen akan menemukan ilham serta dukungan.”¹⁰

Dalam Seruan Apostolik *Evangelii gaudium*, dengan mengambil dari hasil-hasil Sidang Umum Biasa ke XIII dari Sinode Para Uskup, yang dipanggil untuk merefleksikan *evangelisasi baru untuk penerusan iman Kristen*, saya ingin menyampaikan kembali kepada seluruh Gereja panggilan yang mendesak ini: «Yohanes Paulus II meminta kita untuk mengakui bahwa “tidak boleh ada berkurangnya dorongan untukewartakan Injil” kepada mereka yang jauh dari Kristus, “karena inilah tugas pertama Gereja.” Sesungguhnya, “kegiatan misioner masa kini masih merupakan *tantangan terbesar* bagi Gereja” dan “tugas misioner harus tetap menjadi yang utama.” Kita akan menyadari begitu saja bahwa *karya misioner adalah paradigma bagi semua kegiatan Gereja*».¹¹

Saya ingin menggarisbawahi bahwa apa yang saya coba ungkapkan di sini: «memiliki makna programatis dan konsekuensi penting. Saya berharap bahwa semua komunitas sungguh-sungguh mengusahakan hal-hal yang diperlukan untuk bergerak maju di jalan pertobatan pastoral dan perutusan, yang tidak dapat membiarkan segala sesuatu sebagaimana adanya. “Hanya administrasi” saja tidak lagi cukup. Di seluruh wilayah dunia, marilah kita ciptakan “situasi perutusan yang permanen».¹² Janganlah kita takut melaku-

⁹ Ensiklik. *Redemptoris missio*, 7 Desember 1990, 1: AAS 83 (1991), 249.

¹⁰ *Ibid.*, 2: AAS 83 (1991), 250-251.

¹¹ N. 15: AAS 105 (2013), 1026.

¹² *Ibid.*, 25: AAS 105 (2013), 1030.

kan, dengan kepercayaan pada Allah dan keberanian, «dorongan perutusan yang mampu mengubah segala sesuatu sehingga kebiasaan-kebiasaan Gereja, cara-cara melakukan segala sesuatu, waktu dan agenda, bahasa dan struktur dapat disalurkan dengan tepat untuk evangelisasi dunia masa kini daripada untuk pertahanan diri. Pembaruan struktur-struktur yang dituntut oleh pertobatan pastoral hanya dapat dimengerti dalam terang ini: sebagai bagian dari usaha untuk membuat struktur-struktur tersebut berorientasi pada perutusan, untuk menjadikan kegiatan pastoral pada setiap tingkat bisa lebih inklusif dan terbuka, untuk mengilhami para pekerja pastoral selalu ingin keluar dan dengan demikian mendapatkan tanggapan positif dari semua yang dipanggil Yesus untuk bersahabat dengan-Nya. Sebagaimana Yohanes Paulus II suatu ketika mengatakan kepada para Uskup Oseania, “Semua pembaruan dalam Gereja harus memiliki perutusan sebagai tujuannya jika tidak ingin jatuh menjadi semacam introversi gereja”».¹³

Surat Apostolik *Maximum illud* telah menyerukan, dengan semangat kenabian dan keterbukaan injili, untuk keluar dari batas-batas negara-negara, untuk memberi kesaksian akan kehendak penyelamatan Allah melalui karya misi universal Gereja. Peringatan 100 tahun Surat ini yang makin dekat hendaknya menjadi daya dorong untuk mengatasi godaan yang terus berulang, yang bersembunyi di balik setiap introversi gerejawi, setiap ketertutupan perujukan diri dalam batas-batas aman dirinya, setiap bentuk pesimisme pastoral, dan setiap nostalgia hampa dari masa lampau. Justru, ini untuk membuka diri terhadap kebaruan sukacita Injil. Juga di zaman kita sekarang ini, yang terkoyak oleh tragedi-tragedi perang dan dilukai oleh kecenderungan menyedihkan untuk menonjolkan perbedaan dan membangkitkan permusuhan, Kabar Gembira yang dalam diri Yesus pengampunan menang atas dosa, hidup mengalahkan kematian dan cinta menang atas ketakutan, hendaknya diwartakan kepada semua orang dengan semangat yang diperbarui dan dengan menanamkan kepercayaan diri dan pengharapan.

Dengan terang itu, dengan menerima rancangan usulan Kongregasi untuk Pewartaan Injil kepada Para Bangsa, saya menetapkan *Bulan*

¹³ *Ibid.*, 27: AAS 105 (2013), 1031.

misi ekstraordinaria pada Oktober 2019, dengan maksud untuk lebih membangkitkan kembali kesadaran akan *misi kepada para bangsa* dan dengan antusiasme baru melanjutkan transformasi misioner dari hidup dan karya pastoral. Kita dapat mempersiapkannya dengan baik, juga melalui bulan misioner pada Oktober tahun depan, agar semua umat beriman sungguh memiliki dalam hatinya pewartaan Injil dan pertobatan komunitasnya ke dalam realitas misioner dan pewartaan Injil; agar tumbuhlah cinta akan misi, yang adalah «hasrat akan Yesus sekaligus hasrat akan umat-Nya».¹⁴

Kepada Anda, Saudaraku Terhormat, kepada Diskasteri yang memimpin dan kepada Serikat Kepausan Misioner, saya mempercayakan tugas untuk memimpin persiapan peristiwa itu, khususnya dengan menumbuhkan kesadaran pada Gereja-Gereja partikular, Tarekat-tarekat Hidup Bakti, Serikat Hidup Kerasulan, demikian juga dalam perkumpulan-perkumpulan, gerakan-gerakan, dan komunitas-komunitas dan kelompok-kelompok gereja. Bulan Misi Ekstraordinaria hendaknya menjadi kesempatan penuh rahmat dan subur untuk mengembangkan inisiatif-inisiatif dan mengintensifkan secara khusus doa –jiwa dari misi– pewartaan Injil, refleksi Kitab Suci dan teologi tentang misi, karya-karya karitatif Kristiani dan karya-karya konkret dalam kerja sama dan solidaritas antar Gereja, dengan demikian semangat misioner dibangkitkan dan tak pernah hilang.¹⁵

Vatikan, 22 Oktober 2017
Minggu Biasa XXIX,
Peringatan Santo Yohanes Paulus II,
Hari Misi Sedunia

Fransiskus

¹⁴ *Ibid.*, 268: AAS 105 (2013), 1128.

¹⁵ *Ibid.*, 80: AAS 105 (2013), 1053.

SURAT APOSTOLIK

MAXIMUM ILLUD

DARI PAUS BENEDIKTUS XV
KEPADA PARA PATRIARKH, PARA PRIMAT,
USKUP AGUNG DAN USKUP
DI DUNIA KATOLIK

TENTANG PENYEBARAN IMAN KATOLIK DI
SELURUH DUNIA

Pendahuluan

Saudara-saudara Yang Terhormat,
Salam dan Berkat Apostolik.

1. Pada saat Tuhan kita Yesus Kristus kembali kepada Bapa-Nya, Ia mempercayakan tugas yang amat agung dan suci kepada para murid-Nya. Ia bersabda: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk."¹⁶ Tugas ini tidak serta merta berhenti dengan kematian para Rasul, namun dilanjutkan oleh para penerusnya sampai akhir zaman, yakni selama ada manusia di bumi ini untuk dibebaskan oleh kebenaran. Maka sejak saat itu "mereka pun pergilah memberitakan Injil ke segala penjuru"¹⁷, sehingga "gema mereka terpencar ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi."¹⁸ Gereja, kenangan akan perutusan ilahi, tidak pernah berhenti sepanjang segala abad, mengirim utusan-utusan dan pelayan-pelayan keselamatan kekal melalui Kristus. Mereka

¹⁶ Mrk. 16:15

¹⁷ Ibid., 20

¹⁸ Mzm. 19: 5

membawa dan menyampaikan ajaran ilahi kepada umat manusia di segala penjuru dunia.

Rasul-rasul Agung Injil

2. Bahkan selama periode tiga abad pertama, di mana Gereja yang baru lahir ditindas, ketika penganiayaan yang dibangkitkan dari neraka membabi buta, dan seluruhnya dibanjiri dengan darah orang-orang Kristen, namun suara Injil menyebar luas sampai perbatasan-perbatasan Imperium Romawi. Sesudah perdamaian dan kebebasan diberikan secara publik kepada Gereja, ada banyak perkembangan yang dibuat dalam kerasulan di seluruh dunia, khususnya berkat orang-orang yang unggul dalam semangat dan kekudusan. Inilah zaman di mana Gregorius Penerang membawa iman Kristiani kepada bangsa Armenia; Viktorianus kepada Styria; Frumentius ke Etiopia; ketika Patrisius menaklukkan bangsa Irlandia; Agustinus bangsa Inggris; Colombo dan Palladius bangsa Skotlandia. Selanjutnya Clemens Willibrordus, Uskup Utrecht pertama,ewartakan Injil ke Belanda, Bonifasius dan Ausgarius ke Jerman, Sirilus dan Metodius kepada bangsa Slavia.

Perluasan Misi

3. Selanjutnya ladang kerasulan berkembang lebih luas, ketika William dari Rubruck membawa wajah Injil kepada bangsa Mongolia. Beato Gregorius X mengirim para misionaris ke Cina, dan segera sesudahnya putra-putra Fransiskus dari Assisi mengikutinya, dan mendirikan gereja umat beriman, yang sesudahnya dihancurkan oleh badai penganiayaan.

4. Kemudian, setelah Benua Amerika ditemukan, muncullah sepasukan orang-orang kerasulan yang mempersembahkan diri untuk melindungi penduduk asli yang malang dari tirani kejam orang-orang, dan untuk membebaskan mereka dari perbudakan setan yang sangat kejam. Pantas dikenang di antaranya Bartolomeus Las Casas, keagungan dan cahaya Ordo Dominikan. Pada era yang sama Fransiskus Xaverius, pantas disejajarkan dengan Para Rasul sendiri. Setelah bekerja keras di India Timur dan Jepang demi kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa, ia wafat di perbatasan Kekaisaran China, yang ia rindukan. Kematianannya seolah membuka jalan

menuju evangelisasi baru di wilayah yang sangat luas itu, di mana putra-putra yang bersemangat dari banyak Ordo dan Lembaga misioner telah melaksanakan kerasulan melalui begitu banyak perubahan kondisi dan waktu.

Sejarah terbaru

5. Akhirnya Australia, benua terakhir yang ditemukan, dan sebagian Afrika tengah, yang dieksplorasi dengan keberanian dan ketekunan, menerima warisan iman Kristiani. Kemudian, di lautan Pasifik yang sangat luas tidak ada satu pun pulau, betapa pun terisolasinya, yang belum pernah tersentuh oleh kegigihan karya para misionaris kita.

Akan tetapi banyak dari antara mereka, yang karena berjuang untuk keselamatan para saudara, dengan teladan Para Rasul, mencapai puncak kekudusan. Banyak juga yang memahkotai karya kerasulan mereka dengan kemartiran, memeteraikan iman mereka dengan darah.

6. Sungguh pantas sangat dikagumi bahwa ada begitu banyak kerja keras yang telah dilakukan oleh para pewarta kita dalam penyebaran iman, banyak semangat yang telah diberikan, banyak teladan unggul akan keberanian yang tak terkalahkan. Namun, sampai sekarang masih tak terbilang jumlahnya mereka yang tinggal di dalam kegelapan dan bayang-bayang maut; menurut perhitungan terakhir jumlah orang yang tidak beriman mencapai miliaran.

Tujuan Surat Ini

7. Oleh karena itu, Kami turut menaruh simpati atas penderitaan jiwa-jiwa yang tak terhitung banyaknya. Demi tugas Apostolik yang suci, Kami sangat ingin berperan serta untuk membagikan rahmat Penebusan ilahi kepada jiwa-jiwa itu. Kami melihat dengan sukacita sejati dan penghiburan bahwa, dengan digerakkan oleh Roh Allah, usaha-usaha orang-orang baik untuk mendorong dan mengembangkan Misi suci di antara orang-orang yang tidak beriman semakin meningkat di banyak tempat di daerah-daerah Katolik. Kemudian, justru untuk menyemangati dan mendorong usaha-usaha tersebut, sesuai dengan tugas Kami dan harapan-harapan yang amat luhur, setelah terus-menerus memohon terang dan

bantuan Tuhan, Kami mengirim kepada Anda para Saudara yang terhormat, surat ini. Semoga surat ini menyemangati Anda, para imam Anda dan umat yang dipercayakan kepada Anda, serta menunjukkan cara bagaimana Anda bisa berperan penting bagi tanggung jawab yang sangat berat ini.

Kepada Mereka yang Bertugas Misi

8. Lebih-lebih, surat ini Kami tujukan bagi mereka, yang sebagai Uskup atau Vikaris atau Prefektur Apostolik, memimpin misi-misi suci. Merekalah yang sesungguhnya bertanggung jawab secara langsung dalam penyebaran iman, dan kepada mereka Gereja menaruh harapan bagi penyebarannya yang lebih luas. Kami tidak mengabaikan betapa sungguh hidupnya semangat kerasulan di dalam diri mereka. Kami sungguh menyadari kesulitan-kesulitan besar yang harus mereka atasi dan cobaan-cobaan berat yang mereka tanggung, khususnya pada tahun-tahun terakhir ini. Hal itu mereka hadapi bukan hanya agar mereka tidak kehilangan wilayah-wilayah yang telah mereka kuasai, namun juga untuk semakin menyebarkan Kerajaan Allah.

Peran Para Pemimpin Misi

9. Selanjutnya, oleh karena Kami tahu dengan baik akan rasa hormat dan ketaatan mereka kepada Takhta Apostolik, Kami membuka hati Kami dengan penuh keyakinan, sebagai bapa bagi anak-anak. Oleh karena itu, terutama hendaknya mereka masing-masing memandang bahwa diri mereka, boleh dikatakan, harus menjadi jiwa misinya. Oleh karena itu, terutama dengan perkataan, perbuatan, dan teladan, mereka harus menanamkan jiwa dan semangat kepada para imamnya dan rekan-rekan kerja untuk terus mengusahakan yang lebih baik. Maka, semua yang sebagai apa pun bekerja di kebun anggur Tuhan hendaknya mengetahui, mengalami, dan sepenuhnya menempatkan diri dalam misi sebagai bapa, yang siap sedia, rajin, dengan penuh perhatian dan kasih; yang merangkul semua dan segalanya dengan penuh kasih sayang, dengan berbagi sukacita dan dukacita, mendampingi dan mendorong setiap prakarsa baik dan, pendek kata, menganggap seperti miliknya sendiri segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya.

Pemimpin dan Keberhasilan Misi

10. Nasib suatu misi tergantung pada bagaimana misi itu dikelola. Oleh karena itu, beragamlah kondisi dan keberhasilan misi: hasilnya bisa sangat buruk jika ditempatkan orang yang tidak memiliki kemampuan atau kurang tepat untuk tugas itu. Sungguh, setiap misionaris meninggalkan tanah air, keluarga dan kerabat demi penyebaran iman Kristiani. Ia melakukan perjalanan jauh dan sering kali berbahaya, rela dan siap untuk menanggung hambatan untuk memenangkan begitu banyak jiwa bagi Kristus. Jika dia memiliki relasi baik dengan pemimpinnya yang penuh kebijaksanaan dan kasih, tak akan diragukan bahwa karyanya akan berbuah banyak; tetapi jika sebaliknya yang terjadi, sangat patut ditakutkan bahwa dia sedikit demi sedikit akan terkuras oleh kerja keras dan ketidaknyamanan, akhirnya menjadi sangat kecewa dan lamban.

Keprihatinan Utama

11. Selain itu, siapa yang memimpin suatu misi harus berusaha untuk menumbuhkan dan mengembangkannya secara maksimal. Karena seluruh wilayah misinya dipercayakan ke dalam pengelolannya, ia harus memperjuangkan keselamatan kekal dari semua penduduk wilayah itu. Maka, dia tidak boleh berpuas diri dengan telah memenangkan iman beberapa ribu jiwa dari antara begitu banyak orang itu, namun tetap berusaha memelihara dan mempertahankan mereka yang telah memberikan diri kepada Kristus, agar tak seorang pun dari mereka kembali ke jalan kebinasaan. Hendaknya ia tidak merasa diri sudah menyelesaikan seluruh kewajibannya, jika sebelumnya tidak melakukannya dengan segenap kekuatan dalam mengkristenkan, juga sisa-sisa dari orang yang tidak beriman, yang biasanya jauh lebih banyak.

Sarana-sarana Efektif

Karena itu, agar pewartaan Injil mencapai tiap-tiap orang dengan cepat dan lebih baik, kiranya sangat menguntungkan untuk membentuk stasi-stasi baru dan wilayah-wilayah Kristianitas baru, yang suatu saat nanti akan menumbuhkan Vikariat atau Prefektur baru, kalau dipandang perlu, untuk membagi misi itu. Maka, pantaslah Kami memberikan pujian kepada para Vikaris Apostolik. Mereka,

dengan melakukan hal itu, telah berperan membuat Kerajaan Allah berkembang. Ketika mereka tidak bisa menemukan rekan-rekan kerja dari Tarekatnya sendiri, mereka dengan gembira menerima rekan-rekan kerja dari Tarekat lain.

12. Sebaliknya, betapa patut dicela sikap orang yang, karena telah disertai tugas untuk mengolah sebagian kebun anggur Tuhan, memandangnya sebagai milik eksklusif pribadi. Ia tidak rela kalau ada tangan-tangan lain ikut menyentuhnya. Sungguh mengerikan, penghakiman akhir harus ditimpakan kepadanya, khususnya seperti sering kali terjadi, jika terdapat sedikit orang-orang Kristiani yang hampir hilang, di tengah begitu banyak orang yang tidak beriman, sementara para pelayan-pelayan sabdanya yang mengajar tidak mencukupi, namun tetap bertahan untuk tidak meminta bantuan rekan-rekan kerja yang lain! Sebaliknya pemimpin misi, yang peduli akan kemuliaan Allah semata dan keselamatan jiwa-jiwa, perlu memanggil para rekan kerja dari segala penjuru agar membantunya dalam pelayanannya yang suci. Ia tidak peduli apakah mereka dari Tarekat lain atau berbeda kewarganegaraan, “sebab bagaimanapun juga, Kristus diberitakan.”¹⁹ Ia tidak memanggil hanya rekan-rekan kerja laki-laki, namun juga perempuan, yakni para biarawati. Mereka bekerja untuk sekolah-sekolah, anak-anak yatim piatu, para pengungsi, rumah-rumah sakit. Kita tahu bahwa, dengan kehendak penyelenggaraan ilahi, karya-karya amal kasih itu menjadi sarana yang sangat efektif untuk penyebaran iman.

13. Selanjutnya, pemimpin misi yang baik tidak membatasi karyanya hanya pada wilayahnya saja, tanpa peduli apa yang terjadi di luar. Ketika dituntut oleh cinta Kristus atau kemuliaan-Nya, satu-satunya hal yang penting baginya, ia berusaha untuk menjalin relasi dan persahabatan dengan koleganya yang berdekatan. Sering kali ada banyak persoalan yang berhubungan dengan wilayah yang sama, yang tidak dapat diselesaikan tanpa persetujuan bersama. Di samping itu, sungguh menguntungkan bagi agama bahwa para pemimpin misi bisa sesering mungkin berkumpul bersama pada waktu tertentu, untuk saling berbagi nasihat, dan saling meneguhkan.

¹⁹ Flp 1:18

Imam Pribumi

14. Akhirnya, mereka yang memimpin misi harus memiliki perhatian utama untuk menumbuhkan dan mendidik imam-imam pribumi. Kebijakan itu sangat menjamin harapan bagi gereja-gereja baru. Imam pribumi, dengan memiliki asal-usul, karakter, mentalitas, aspirasi yang sama dengan penduduk setempat, sangat cocok untuk menanamkan iman ke dalam hati mereka karena, lebih daripada yang lain, tahu cara-cara mempengaruhi mereka. Maka, ia bisa sangat mudah masuk ke tempat itu, di mana imam-imam asing tidak bisa menjangkaunya.

15. Namun, agar bisa memperoleh buah-buah yang diharapkan, mutlak perlu bahwa imam pribumi hendaknya dilatih dan dididik secara memadai. Maka, tidaklah cukup suatu formasio sekadarnya dan hal-hal mendasar saja, asal bisa ditahbiskan menjadi imam. Formasio itu haruslah lengkap dan sempurna seperti yang diberikan kepada para imam dari negara-negara maju. Dengan kata lain, jangan menyiapkan imam pribumi hanya sekadar untuk membantu imam-imam pendatang, dengan menjalankan pelayanan-pelayanan lebih rendah. Hendaknya ia dididik sedemikian rupa agar, selaras dengan pelayanan suci yang dihayatinya, akhirnya ia dapat menjalankan kepemimpinan Kristiani bagi umatnya dengan tepat.

Gereja bukan makhluk asing

16. Sebagaimana Gereja Allah adalah universal, ia tidak asing sama sekali bagi bangsa mana pun sehingga tepatlah bahwa di setiap bangsa muncul para imam yang mampu memimpin orang-orang sebangsanya, menjadi guru-guru hukum ilahi, dan pemimpin-pemimpin jalan kepada keselamatan kekal. Oleh karena itu, di mana ada jumlah yang cukup imam-imam pribumi yang terdidik dengan baik dan pantas dalam panggilan sucinya, di situ Gereja dapat dikatakan dibangun dengan baik, dan karya misioner tercapai. Dan jika kemudian muncul badai penganiayaan mengguncang Gereja itu dengan hebat, maka tidak perlu takut, bahwa dengan dasar itu dan dengan akar-akar yang begitu kuat, Gereja tidak akan hancur oleh serangan-serangan musuh.

Kepedulian untuk Mendidik Imam Pribumi

17. Sebenarnya, Takhta Apostolik selalu menegaskan agar tugas yang sangat penting itu dipahami dengan baik oleh para pemimpin misi dan diwujudkan dengan segala usaha. Di kota Roma ada kolese lama maupun baru yang didirikan untuk formasio imam-imam asing, khususnya dari Ritus Timur. Namun demikian, masih ada daerah-daerah di mana hanya ditemukan seorang imam pribumi yang kurang cakap, padahal iman Kristiani sudah masuk selama berabad-abad. Sama halnya, ada cukup banyak bangsa, kendati telah mencapai tingkat peradaban tinggi yang mampu menyediakan orang-orang terkemuka di semua bidang industri dan ilmu pengetahuan, namun, belum dapat memiliki Uskup-uskup sendiri yang memimpin mereka, demikian juga tidak ada imam-imam berpengaruh yang memimpin umat sebangsanya, padahal mereka selama berabad-abad berada di bawah pengaruh Injil dan Gereja. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mendidik para imam yang diperuntukkan bagi karya misi, metode yang sampai sekarang diikuti banyak memiliki kekurangan dan tidak memadai. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal yang kurang memadai ini, sesuai dengan keadaan berbagai daerah, Kami meminta Kongregasi Suci *Propaganda Fide* memberi perhatian terhadap pembentukan seminari-seminari dan keberlangsungannya yang baik, yang digunakan oleh keuskupan sendiri maupun antarkeuskupan, serta mengontrol secara khusus formasio imam di tiap-tiap Vikariat dan di berbagai daerah misi.

Kepada Para Misionaris

18. Dan sekarang Kami berbicara kepada Anda semua, Putra-putra terkasih, sebagai pengolah kebun anggur Tuhan. Pada Andalah secara langsung tergantung penyebaran kebenaran Kristiani dan keselamatan banyak jiwa. Lebih-lebih, perlulah Anda memandang betapa mulia dan luhur tugas Anda. Pikirkanlah bahwa tugas yang dipercayakan kepada Anda adalah sungguh ilahi dan di atas kepentingan-kepentingan kecil manusiawi, karena Anda membawa terang bagi mereka yang terbaring di dalam bayang-bayang maut, agar Anda membuka pintu surga bagi jiwa-jiwa yang berlari ke arah kehancuran kekal. Maka, yakinkanlah diri Anda bahwa Tuhan berkata kepada Anda masing-masing: "lupakanlah bangsamu dan

seisi rumah ayahmu.”²⁰ Ingatlah bahwa kalian janganewartakan kerajaan manusia melainkan kerajaan Kristus, dan jangan menambah warga negara bagi tanah air duniawi, tetapi untuk tanah air surgawi.

Tujuan rohani

19. Tentu saja sungguh menyedihkan, jika ada misionaris yang melalaikan martabatnya sendiri, sehingga lebih memikirkan tanah air duniawinya daripada surgawinya; dan menyibukkan diri untuk memperbesar kekuatan dan kemuliaan di atas segala hal. Inilah yang mungkin menjadi salah satu tragedi yang paling memilukan dari kerasulan, yang akan melumpuhkan semangat misioner untuk jiwa-jiwa, dan akan mengurangi kewibawaannya di hadapan orang-orang pribumi. Sesungguhnya, mereka ini, meskipun barbar dan liar, cukup mengerti apa yang dikehendaki dan dicari dari mereka oleh para misionaris. Mereka, dengan penciumannya yang tajam, tahu jika misionaris itu mempunyai tujuan-tujuan lain di luar kebaikan rohani mereka. Jika benar bahwa ia memiliki kepentingan-kepentingan manusiawi dan tidak berperilaku selayaknya manusia kerasulan, namun tampak memiliki kepentingan-kepentingan untuk tanah airnya; maka, semua karyanya akan dicurigai oleh masyarakat. Dengan demikian, mereka mudah terhasut untuk percaya bahwa agama Kristen tidak lain adalah agama orang asing, bahwa dengan memeluknya maka seseorang menempatkan diri dalam ketergantungan terhadap negara luar, dan meninggalkan kewarganegaraannya sendiri.

20. Kami sungguh sedih akan berita-berita tentang misi yang muncul pada beberapa waktu akhir-akhir ini. Di sana tampak jelas semangat untuk menambah pengaruh negaranya sendiri, bukannya untuk memperluas kerajaan Allah. Kami heran bahwa tidak ada kecemasan akan bahaya besar bahwa dengan cara itu akan mengasingkan jiwa orang-orang tak beriman dari agama yang kudus. Tidaklah demikian halnya misionaris Katolik, yang layak disebut dengan nama itu. Ia tidak lupa bahwa ia bukanlah utusan tanah airnya, melainkan utusan Kristus. Ia bersikap agar setiap orang dapat tanpa ragu mengenal di dalam dirinya seorang pelayan

²⁰ Mzm 45:11

agama yang, dengan merangkul semua manusia yang menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran, bukan orang asing terhadap bangsa mana pun, dan “dalam hal ini tiada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu.”²¹

Karya tanpa pamrih

21. Masalah lain yang harus diwaspadai dengan sungguh oleh misionaris adalah mencari keuntungan yang bukanlah keuntungan jiwa-jiwa. Tentang hal ini tidak perlu banyak dibicarakan. Karena, bagaimana mungkin orang yang rakus akan uang bisa mendedikasikan diri hanya bagi kemuliaan Allah? Dan bagaimana mungkin, demi pengembangan kemuliaan Allah itu, ia siap sedia memberikan seluruh harta miliknya, bahkan hidupnya sendiri untuk mendapatkan kembali keselamatan sesama? Ditambah lagi bahwa dengan cara demikian ia akan kehilangan banyak kewibawaan dan harga dirinya di hadapan orang-orang tidak beriman, khususnya jika hasrat akan materi ini, sebagaimana mudah terjadi, mungkin di dalam dirinya sudah menjadi ketamakan. Sebab tak ada satu pun lebih dari sifat buruk yang kotor ini, yang patut dicela dalam diri manusia dan lebih tidak pantas bagi Kerajaan Allah. Sebaliknya, seorang pewarta Injil yang baik meneladan juga Rasul Para Bangsa, yang berkata kepada Timoteus tidak hanya: “Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.”²² Santo Paulus, dengan mati raga yang kuat, bahkan di tengah-tengah tuntutan-tuntutan pelayanannya yang sulit, memperoleh makanan bagi dirinya dengan kerja tangannya.

Pendidikan

22. Namun, sebelum memulai kerasulannya, seorang misionaris hendaknya dibekali dengan persiapan yang tepat; meskipun mungkin ada anggapan bahwa tidak perlu banyak pengetahuan bagi orang yang pergi untukewartakan Kristus di tengah bangsa-bangsa yang jauh dari peradaban. Meskipun mungkin benar bahwa untuk memPERTOBATKAN dan menyelamatkan jiwa-jiwa merupakan

²¹ Kol 3:11

²² 1 Tim 6:8

keutamaan yang jauh lebih efektif daripada pengetahuan, namun jika seseorang sebelumnya tidak dilengkapi dengan seperangkat ajaran tertentu, selanjutnya akan disadari bahwa ia kehilangan dasar kuat untuk mendapatkan keberhasilan dalam pelayanan sucinya. Sebab, tidak jarang ada seorang misionaris yang tidak memiliki buku dan tanpa kesempatan untuk berkonsultasi dengan orang yang terpelajar; sementara itu, ia harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang iman, dan memecahkan pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang sangat sulit. Selain itu, semakin ia terdidik, semakin besar penghargaan yang didapatkan di tengah umat; khususnya, bilamana ia berada di tengah bangsa yang sungguh menghargai pendidikan dan ilmu pengetahuan. Akibatnya, akan lebih tidak layak bahwa pewarta-pewarta kebenaran dikalahkan oleh pelayan-pelayan kesalahan.

Kecakapan di segala bidang pembelajaran

23. Oleh karena itu, sementara para seminaris yang dipanggil oleh Allah hendaknya disiapkan dengan sepantasnya untuk misi keluar, mereka harus dididik dalam semua bidang ilmu –baik yang rohani maupun profan– yang berguna bagi misionaris. Dan itulah tepatnya yang Kami inginkan bahwa hendaknya dilaksanakan dengan saksama di sekolah-sekolah Kolese Kepausan Propaganda Fidei; di mana juga Kami memerintahkan agar dari sekarang dan selanjutnya hendaknya diberikan pengajaran khusus dalam segala hal yang berkaitan dengan misi.

Pengetahuan bahasa

24. Hal pertama yang harus diketahui oleh seorang misionaris adalah bahasa suatu bangsa, yang kepadanya pertobatan ditujukan. Tidak cukup bahwa ia mempunyai pengetahuan tentang bahasa itu, namun perlu menguasainya agar bisa berbicara dengan tepat dan cepat. Sesungguhnya, dia membaktikan dirinya bagi semua orang, baik bagi yang tidak terpelajar maupun yang bijaksana; juga tidak boleh dilupakan betapa mudah bagi seseorang yang bisa berbicara dengan baik, untuk mendapatkan perlakuan baik dari semua orang. Seorang misionaris yang baik, tidak menyerahkan tugas mengajar doktrin Kristiani kepada para katekis, namun menanganinya sendiri sebagai tugasnya sendiri, bahkan sebagai yang paling utama

dari tugas-tugasnya. Ia memahami bahwa tak ada tujuan lain yang diberikan oleh Allah selain untukewartakan Injil. Kadangkala terjadi bahwa sebagai pelayan dan wakil dari agama yang kudus, dia harus bergaul dengan penguasa daerah, atau diundang pada suatu pertemuan orang-orang terpelajar: maka bagaimana ia bisa menjaga kedudukannya yang luhur jika, karena tidak tahu bahasa, ia tidak bisa mengungkapkan pemikirannya?

25. Maka, untuk tujuan itulah akhir-akhir ini demi membuat pertumbuhan dan perkembangan pada Gereja di Timur, Kami membangun di Roma suatu rumah studi, di mana mereka yang akan bertugas kerasulan di daerah-daerah itu bisa diajari segala hal, khususnya pengetahuan tentang bahasa-bahasa dan adat-istiadat Timur. Karena menurut Kami institusi itu sungguh penting, maka Kami mengambil kesempatan ini untuk mengajak para pemimpin Tarekat dan keluarga-keluarga religius yang memiliki karya misi di Timur, untuk mengirimkan anggota-anggotanya ke tempat ini, yang ditetapkan untuk misi yang sama, agar mereka memperoleh suatu pendidikan yang tepat.

Perlunya kekudusan

26. Namun lebih-lebih bagi mereka yang disiapkan kepada tugas kerasulan, sebagaimana telah Kami ingatkan di atas, kesucian hidup sangatlah perlu. Untuk ewartakan Allah orang harus menjadi manusia milik Allah; untuk memerintahkan orang lain membenci kejahatan, ia sendiri harus membenci kejahatan. Khususnya terhadap orang tidak beriman, di mana mereka digerakkan lebih oleh naluri daripada akal budi, berkhotbah dengan teladan lebih manjur daripada dengan kata-kata. Meskipun sang misionaris itu telah dilengkapi dengan akal budi maupun hati yang sangat baik, bahkan jika juga penuh dengan pengetahuan akan ajaran dan budaya; namun jika kualitas kebajikannya itu tidak selaras dengan integritas moralnya, maka itu kurang bahkan tidak akan berguna untuk keselamatan umat; sebaliknya malahan akan merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.

27. Hendaknya ia unggul dalam kerendahan hati, ketaatan dan kemurnian. Ia secara khusus saleh, tekun dalam doa dan dalam persatuan terus-menerus dengan Allah, dengan semangat bersandar

pada Allah demi jiwa-jiwa. Karena semakin bersatu dengan Allah, semakin banyak pula ia dilimpahi rahmat dan bantuan ilahi. Dengarkanlah seruan Rasul: "Sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran."²³ Setelah membuang segala hambatan dengan bantuan keutamaan-keutamaan itu, maka jalan masuk kepada kebenaran dalam hati manusia menjadi mudah dan lancar, dan tak ada kehendak yang keras kepala yang bisa bertahan.

Teladan misionaris

28. Oleh karena itu, seorang misinonaris yang meneladan Tuhan Yesus, dikobarkan oleh cinta kasih. Dengan mengenali bahkan di dalam diri orang-orang tak beriman sebagai anak-anak Allah, yang ditebus dengan harga yang sama dari darah ilahi, ia tidak terusik oleh kekasaran mereka, tidak berkecil hati berhadapan dengan kekerasan hati akan adat istiadatnya, tidak merendahkan atau menghina mereka, tidak memperlakukan mereka dengan keras dan kejam, namun mencoba menariknya dengan segala kelembutan kebaikan Kristiani, untuk menuntunnya suatu hari ke dalam pelukan Kristus, Sang Gembala Baik. Hal ini selaras dengan perikop Kitab Suci yang biasa ia renungkan ini: "Rohmu yang baka ada di dalam segala sesuatu. Dari sebab itu orang-orang yang jatuh Kauhukum berdikit-dikit, dan Kautegur dengan mengingatkan kepada mereka dalam hal manakah mereka sudah berdosa, supaya percaya kepada Dikau, ya Tuhan, setelah mereka menjauhi kejahatan itu... Tetapi Engkau, Penguasa yang kuat, mengadili dengan belas kasihan, dan dengan sangat hati-hati memperlakukan kami."²⁴ Adakah kesulitan, kekhawatiran, bahaya, yang dapat menyurutkan semangat orang yang telah diutus oleh Yesus Kristus? Tidak ada tentu saja: karena, dengan penuh syukur kepada Allah yang telah memanggilnya kepada tugas luhur yang dianugerahkan kepadanya itu, dia siap melakukan segalanya, untuk menanggung dengan senang hati kesusahan, kekejaman, kelaparan, kekurangan, juga kematian yang kejam, kendati hanya untuk membebaskan satu jiwa saja dari jerat neraka.

²³ Kol 3:12

²⁴ Keb. 12:1,2,18

29. Dengan maksud dan tujuan tersebut, sang misionaris, yang mengikuti teladan Kristus Tuhan dan Para Rasul, dengan penuh keyakinan melaksanakan perutusannya. Namun, ia perlu ingat untuk menaruh kembali semua kepercayaannya dalam Allah. Semua adalah karya ilahi, sebagaimana Kami katakan, penyebaran kebijaksanaan Kristiani, karena Allah sendirilah yang mengetahui bagaimana merasuk ke dalam jiwa-jiwa, menerangi akal budi dengan cahaya kebenaran, menyalakan dalam hati api kebajikan, dan menganugerahkan kepada manusia energi yang berguna agar dapat memeluk dan mengikuti apa yang ia telah ketahui sebagai yang benar dan baik. Oleh karena itu, jika Tuhan tidak membantu pelayan yang telah berjerih lelah, akan sia-sialah seluruh usahanya. Selain itu, ia terus melanjutkan karyanya dengan penuh semangat, dengan mempercayakan pada bantuan rahmat Allah, yang tidak pernah menolak siapapun yang berseru kepada-Nya.

Penghargaan bagi para suster religius

30. Dalam hal ini tidak boleh diabaikan karya para perempuan. Mereka sejak awal kekristenan telah secara tekun bekerja sama dengan para pewarta Injil dalam penyebarluasan Injil. Mereka yang secara khusus pantas mendapatkan pujian adalah para perawan yang mempersembahkan diri bagi Allah. Sebagian besar dari mereka berada di daerah misi suci dan berkarya untuk pendidikan anak-anak maupun berbagai macam karya karitatif dan sosial. Kami menghendaki agar dengan pujian Kami, mereka mengambil kekuatan dan keberanian baru untuk terus meningkatkan kecakapan mereka demi pengembangan Gereja. Tentulah karya mereka akan lebih bermanfaat jika mereka setia mengusahakan kesempurnaan rohani mereka.

Kepada seluruh umat Katolik

31. Dan sekarang Kami berbicara kepada semua yang, berkat belas kasih Allah yang begitu besar, telah memiliki iman yang sejati dan menikmati banyak sekali kebaikan. Lebih-lebih, mereka harus ingat kewajiban yang sangat ketat yang harus mereka tanggung untuk membantu misi. Sungguh, “masing-masing diberi-Nya perintah

mengenai sesamanya”²⁵ dan kewajiban ini lebih mendesak di mana ada kebutuhan lebih besar dari sesama. Namun, siapakah yang lebih membutuhkan bantuan persaudaraan kita, dari pada orang-orang tak beriman, yang menderita karena tidak mengenal Allah, terbelenggu oleh keinginan-keinginan buta dan jahat, dan berada di bawah kekuasaan kejam Setan? Oleh karena itu, mereka yang berperan serta seturut kemampuannya, untuk menerangi mereka, terutama dengan membantu karya para misionaris, memberikan kepada Allah kesaksian yang paling menyukakan dari rasa syukur mereka karena Ia telah menganugerahi mereka karunia iman.

Tiga cara untuk membantu

32. Bantuan-bantuan yang dapat mendukung misi, dan yang terus-menerus diminta oleh para misionaris ada tiga macam. Pertama adalah apa yang bisa dilakukan setiap orang, yakni doa agar Tuhan menganugerahkan rahmat. Sudah lebih dari satu kali Kami menunjukkan bahwa karya para misionaris akan hampa dan sia-sia jika tidak disuburkan oleh rahmat ilahi; sebagaimana dikatakan oleh Santo Paulus: “Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan.”²⁶ Untuk memohon rahmat ini tidak ada cara lain kecuali: bertekun dalam doa yang rendah hati, seperti telah dikatakan Tuhan: “Jika dua orang...meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga.”²⁷ Jangan pernah ragu akan terpenuhinya doa itu, karena ini merupakan hal yang begitu luhur sehingga berkenan di hadapan Allah. Maka, sebagaimana suatu hari Musa di puncak bukit, mengangkat tangan ke langit, memohon pertolongan ilahi demi orang-orang Israel yang berperang melawan bangsa Amalekh, demikian pula semua orang Kristen haruslah, dengan berdoa, memohonkan bantuan bagi pewarta Injil, sementara mereka bekerja keras di kebun anggur Tuhan.

²⁵ Sir. 17:14

²⁶ 1 Kor 3:6

²⁷ Mat 18:19

Peranan Kerasulan Doa

33. Untuk tujuan itulah telah dibentuk “Kerasulan Doa.” Kami sangat menganjurkan kepada semua umat beriman, dengan harapan bahwa tak seorang pun akan menolak untuk terlibat, tetapi sebaliknya bahwa semua, meskipun tidak dalam arti sesungguhnya, sekurang-kurangnya dengan hati, ikut berpartisipasi dalam kerja keras kerasulan kudus.

Menumbuhkanembangkan panggilan

34. Kedua, perlulah mengatasi kelangkaan para misionaris. Hal ini sudah sudah dirasakan sebelumnya, namun terasa lebih lagi sesudah perang, sehingga banyak bagian dari kebun anggur Tuhan kekurangan pekerja-pekerja. Oleh karena itu, Kami mohon dukungan setia Anda, para Saudara Terhormat: Anda melakukan hal yang pantas demi cinta kalian kepada agama jika Anda menumbuhkan dalam diri imam dan seminaris diosesan panggilan kepada misi, segera setelah seseorang memberikan kesaksiannya. Jangan Anda tertipu oleh suatu kesan baik atau digerakkan oleh pertimbangan manusiawi, seolah-olah apa yang Anda berikan kepada misi itu akan mengurangi sumber-sumber daya keuskupan Anda. Di tempat di mana seorang misionaris Anda kirimkan, Allah akan menambahkan lebih banyak imam yang akan sangat berguna untuk keuskupan Anda.

35. Maka, di sini Kami membuat ajakan yang hangat kepada para Superior Ordo dan Tarekat Hidup Bakti yang mendedikasikan diri pada misi keluar, agar mereka mau memilih anggota-anggota yang unggul, mereka yang karena kesucian hidup, semangat pengorbanan dan kepedulian pada jiwa-jiwa, pantas untuk pelayanan kerasulan. Dan ketika para Superior mengetahui bahwa para misionarisnya dengan sukacita telah membawa beberapa kelompok orang tak beriman kepada kebijaksanaan Kristiani dan membangun gereja yang cukup stabil, mereka mengizinkan juga bahwa tentara-tentara Kristus itu berpindah untuk merebut bangsa lain dari tangan setan. Mereka tanpa penyesalan menyerahkan tugas untuk mengembangkan lebih baik apa yang telah dimenangkan bagi Kristus itu kepada pihak lain. Dengan begitu, sementara mereka berkontribusi menambah sejumlah besar jiwa-jiwa, mereka akan menarik juga dari

keluarga religius mereka anugerah-anugerah terpilih dari kebaikan ilahi.

Bantuan ekonomis

36. Untuk mendukung misi dibutuhkan juga sarana-sarana materi yang tidak sedikit, khususnya dengan makin meningkatnya aneka kebutuhan akibat perang yang menghancurkan sekolah-sekolah, tempat penampungan, rumah sakit, panti sosial dan lembaga-lembaga karitatif lainnya. Maka, Kami serukan kepada orang-orang baik, agar dalam keterbatasan-keterbatasan kemampuannya, mereka dengan rela hati membantu Anda. Sungguh, “Barangsiapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya?”²⁸ Demikianlah Rasul Yohanes, ketika berbicara tentang mereka yang menderita kebutuhan materi. Bukankah dalam kasus itu harus lebih lagi menjalankan hukum kudus cinta kasih itu, karena ini dilakukan tidak hanya untuk membantu begitu banyak orang yang lapar, miskin, dan menderita lainnya, namun terutama untuk membebaskan sejumlah besar jiwa-jiwa dari perbudakan Setan, untuk memenangkan mereka ke dalam kebebasan anak-anak Allah.

Serikat Propaganda Fide

37. Lebih lanjut, Kami mendesak umat Katolik untuk memberikan bantuan murah hati kepada karya-karya yang telah dibentuk untuk mendukung misi. Pertama-tama adalah “Lembaga Propaganda Fide”, yang sering kali dipuji oleh Paus-Paus sebelumnya dan Kami ingin bahwa Kongregasi Suci Propaganda Fide memberi perhatian khusus agar hari demi hari menghasilkan buah-buah yang sangat baik. Kongregasi ini terutama hendaknya menyediakan banyak sarana yang dibutuhkan untuk memelihara misi-misi yang sudah terbentuk maupun yang akan dibentuk. Kami percaya bahwa umat Katolik seluruh dunia tidak akan rela melihat bahwa sementara yang lain menyediakan sarana-sarana yang hebat untuk menyebarkan kesalahan, tetapi misionaris kita yang mewartakan kebenaran berjuang dengan kemelaratan.

²⁸ 1 Yoh 3:17

Lembaga Kanak-kanak Suci

38. Kami juga mengharapkan dengan sangat kepada “Lembaga Kanak-kanak Suci”, yang bertujuan melayani pembaptisan anak-anak yang dalam bahaya maut dari keluarga orang-orang tak beriman. Lembaga ini sangat patut dihargai karena mereka dapat mengikutsertakan anak-anak kita, sehingga dengan datang untuk mengenal betapa tak ternilainya anugerah iman, mereka belajar juga untuk memberikan sumbangan mereka bersama-sama dengan yang lain. Hendaknya jangan dilupakan Lembaga Santo Petrus, yang memiliki tujuan untuk formasio yang baik bagi-imam-imam pribumi dari daerah misi.

39. Demikian juga, Kami ingin dengan setia melaksanakan apa yang telah dituliskan oleh Pendahulu Kami yang Kami kenangkan dengan gembira, Leo XIII: apa yang pada hari Epifania dikumpulkan oleh Gereja seluruh dunia yakni *persembahan* “untuk tebusan budak-budak dari Afrika”, dan bahwa hasilnya hendaknya disampaikan pada Kongregasi Suci Propaganda Fide.

Persatuan Misionaris Imam

40. Tetapi agar harapan-harapan Kami terpenuhi dengan pasti dan berhasil, perlu bahwa kalian Saudara-saudara Terhormat, mengarahkan, dengan cara yang khusus, pandangan imam Anda kepada misi. Umat beriman kebanyakan sangat bersedia dan rela membantu karya kerasulan; dan jangan biarkan kesediaan yang baik ini hilang, sebaliknya berusaha memperoleh manfaat sebanyak mungkin dari mereka untuk misi. Untuk itu, Kami menghendaki di semua keuskupan kota Katolik didirikan suatu perkumpulan yang bernama “Persatuan Misionaris Imam”; dan Kami ingin itu di bawah Kongregasi Suci Propaganda Fide, yang kepadanya Kami telah memberikan segala kekuasaan yang perlu untuk tujuan ini. Perkumpulan ini lahir di Italia baru-baru ini, kemudian dengan cepat tersebar ke banyak daerah. Lembaga ini, berkembang berkat dorongan Kami, telah diperkaya dengan banyak kemurahan pontifikal Kami. Tepatlah: agar dengan lembaga itu karya imam tertata dengan sangat baik, baik untuk membuat umat beriman tertarik akan pertobatan banyak orang non-Kristiani, maupun untuk men-

dukung perkembangan dan pertumbuhan semua lembaga yang telah disetujui oleh Takhta Apostolik demi keberhasilan misi.

Kesimpulan

41. Demikianlah Saudara-saudara Terhormat, apa yang ingin Kami sampaikan seputar penyebaran iman ke seluruh dunia. Jika semua orang, yakni para misionaris di luar negeri dan umat beriman di tanah air, sebagaimana Kami yakini, melakukan tugas mereka, Kami dapat berharap dengan teguh bahwa misi-misi suci akan kembali memiliki masa depan, setelah dipulihkan dari kerusakan-kerusakan berat akibat perang. Di sini Kami didorong oleh suara Tuhan yang berseru kepada kita, sebagaimana dulu kepada Petrus: "Bertolaklah ke tempat yang dalam"²⁹, maka suatu semangat besar akan cinta kasih kebapaan memacu Kami untuk mengantarkan semua manusia ke dalam pelukan-Nya. Sungguh, Roh Tuhan selalu membuat Gereja hidup dan kuat, dan membuat usaha banyak orang kerasulan yang akan bekerja dan sedang bekerja sampai ke ujung bumi tidak akan sia-sia. Disemangati oleh teladan mereka, muncullah pasukan-pasukan lain para rasul yang, ditopang oleh doa-doa dan kemurahan hati orang-orang baik, akan menaklukkan banyak jiwa bagi Kristus.

42. Semoga Bunda Agung Allah, Ratu Para Rasul, mendengarkan doa yang kita satukan, dan melimpahkan rahmat Roh Kudus kepada para pewarta Injil. Dengan perlindungannya dan sebagai jaminan kebaikan hati Kami, Kami melimpahkan dengan sepenuh hati Berkas Apostolik kepada Anda Saudara-saudara Terhormat, kepada imam-imammu dan kepada seluruh umatmu.

Diberikan di Roma, di Basilika Santo Petrus, 30 November 1919, Tahun keenam Kepausan Kami.

Paus Benediktus XV

²⁹ Luk 5:4

SERI DOKUMEN GEREJAWI

Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (DOKPEN – KWI) berusaha menerbitkan terjemahan seri "Dokumen Gerejawi" (Dokumen Kepausan) yang penting dalam bahasa Indonesia, dengan maksud memberikan bahan bacaan dan studi yang terpercaya bagi mereka yang kurang mendapat kesempatan untuk menikmati naskah aslinya.

Agar Anda tetap memperoleh semua terbitan seri dokumen ini, kami sarankan untuk mencatatkan nama dan alamat Anda kepada kami: Dep. Dokpen KWI, Jalan Cut Meutia No. 10, Jakarta Pusat. Telp.: (021) 3901003 E-mail: dokpen@kawali.org (Penerbitan) dokpen1@kawali.org (Ekspedisi). Dengan demikian Anda selalu mendapatkan kiriman seri dokumen ini.

Harga setiap dokumen tentu saja berbeda-beda, tergantung pada panjang pendeknya dokumen yang diterbitkan, jumlah halaman dan tahun saat diterbitkannya.

Semoga terbitan Dokpen KWI ini dapat membantu Umat Katolik Indonesia lebih mendalami serta mencintai Kristus dan Gereja-Nya.

Damai Kristus,

Departemen Dokumentasi & Penerangan KWI

DAFTAR TERBITAN DOKUMEN GEREJAWI

1. **REDEMPTORIS MATER.** IBUNDA SANG PENEBUS
2. **INSTRUKSI MENGENAI KEBEBASAN DAN PEMBEBASAN KRISTIANI**
3. **SOLLICITUDO REI SOCIALIS,** KEPRIHATINAN AKAN MASALAH SOSIAL
3. (A) LAMPIRAN SERI DOGER NO.3
4. **MEMBANGUN PERDAMAIAN:** MENGHORMATI KELOMPOK MINORITAS
5. **CHRISTIFIDELES LAICI.** PARA ANGGOTA AWAM UMAT BERIMAN
6. **EVANGELII NUNTIANDI.** MEWARTAKAN INJIL
7. **LUMEN GENTIUM.** TERANG BANGSA-BANGSA. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II TENTANG GEREJA
8. **DEI VERBUM.** KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II – TENTANG WAHYU ILAHI
9. **SACROSANCTUM CONSILIUM.** KONSILI SUCI. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATIKAN II – TENTANG LITURGI KUDUS
10. **NOSTRA AETATE.** PADA ZAMAN KITA ; **DIGNITATIS HUMANAЕ.** MARTABAT PRIBADI MANUSIA. PERNYATAAN KONSILI VATIKAN II – TENTANG HUBUNGAN GEREJA DENGAN AGAMA-AGAMA BUKAN KRISTIANI & KEBEBASAN BERAGAMA
11. **PERFECTAE CARITATIS.** CINTA KASIH SEMPURNA. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PEMBAHARUAN HIDUP RELIGIUS
12. **APOSTOLICAM ACTUOSITATEM.** KEGIATAN MERASUL. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG KERASULAN AWAM
13. **AD GENTES.** KEPADA SEMUA BANGSA. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG KEGIATAN MISIOBER GEREJA
14. **REDEMPTORIS MISSIO.** TUGAS PERUTUSAN SANG PENEBUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG TUGAS

PERUTUSAN GEREJA

15. **CENTESIMUS ANNUS.** ULANG TAHUN KE SERATUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KARYA SOSIAL GEREJA DALAM RANGKA 100 TAHUN RERUM NOVARUM
16. **PEDOMAN TENTANG PEMBINAAN DALAM LEMBAGA RELIGIUS**
17. **CHRISTUS DOMINUS.** KRISTUS TUHAN. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG TUGAS KEGEMBALAAN PARA USKUP
18. **DOMINUM ET VIVIFICANTEM.** TUHAN PEMBERI HIDUP. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG ROH KUDUS
19. **GAUDIUM ET SPES.** KEGEMBIRAAN DAN HARAPAN. KONSTITUSI PASTORAL KONSILI VATIKAN II – TENTANG GEREJA DI DUNIA DEWASA INI
20. **PRESBYTERORUM ORDINIS.** TINGKAT PARA IMAM. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PELAYANAN DAN KEHIDUPAN PARA IMAM
21. **UNITATIS REDINTEGRATIO.** PEMULIHAN KESATUAN. DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG EKUMENISME
22. **OPTATAM TOTIUS.** DEKRET TENTANG PEMBINAAN IMAM. **ORIENTALIUM ECCLESiarUM.** DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG PEMBINAAN IMAM DAN GEREJA-GEREJA TIMUR
23. **INTER MIRIFICA.** DEKRET KONSILI VATIKAN II – TENTANG UPAYA-UPAYA KOMUNIKASI SOSIAL. **GRAVISSIMUM EDUCATIONS.** PERNYATAAN TENTANG PENDIDIKAN KRISTEN
24. **INDEX ANALITIS.** DOKUMEN-DOKUMEN KONSILI VATIKAN II
25. **PASTORES DABO VOBIS.** GEMBALA-GEMBALA AKAN KUANGKAT BAGIMU. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG PEMBINAAN IMAM ZAMAN SEKARANG
26. **AETATIS NOVAE.** TERBITNYA SUATU ERA BARU. INSTRUKSI PASTORAL – TENTANG RENCANA PASTORAL DI BIDANG KOMSOS
27. **KONSTITUSI APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG UNIVERSITAS KATOLIK**
28. **CATECHESI TREDENDAE.** PENYELENGGARAAN KATEKESE.

ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KATEKESE
MASA KINI

29. **SALVIFICI DOLORIS.** PENDERITAAN YANG MEMBAWA
KESELAMATAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS
II – TENTANG MAKNA PENDERITAAN MANUSIA
30. **FAMILIARIS CONSORTIO.** ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES
PAULUS II – TENTANG PERANAN KELUARGA KRISTEN DALAM
DUNIA MODERN
31. **PEDOMAN PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP DAN NORMA-
NORMA EKUMENE**
32. **MULIERIS DIGNITATEM.** MARTABAT WANITA. SURAT
APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG
MARTABAT DAN PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN
TAHUN MARIA
33. **KEDAMAIAN DAN KELUARGA.** BEBERAPA AMANAT SRI PAUS
YOHANES PAULUS II – TENTANG KEDAMAIAN, PERDAMAIAN,
DAN KELUARGA. A.L. DI DEPAN KORPS DIPLOMATIK
34. **SURAT KEPADA KELUARGA-KELUARGA DARI PAUS YOHANES
PAULUS II**
35. **VERITATIS SPLENDOR.** CAHAYA KEBENARAN. ENSIKLIK SRI
PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MARTABAT DAN
PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN TAHUN MARIA
36. **MATER ET MAGISTRA.** IBU DAN GEREJA. ENSIKLIK SRI PAUS
YOHANES XXIII
37. **POPULORUM PROGRESSIO.** PERKEMBANGAN BANGSA-BANGSA.
ENSIKLIK SRI PAUS PAULUS VI
38. **REDEMPTORIS HOMINIS.** PENEBUS UMAT MANUSIA. ENSIKLIK
SRI PAUS YOHANES PAULUS II
39. **LABOREM EXERCENS.** DENGAN BEKERJA. ENSIKLIK SRI PAUS
YOHANES PAULUS II 90 TAHUN RERUM NOVARUM
40. **DE LITURGIA ROMANA ET INCULTURATIONE.** LITURGI
ROMAWI DAN INKULTURASI. INSTRUKSI IV – TENTANG
PELAKSANAAN KONSTITUSI LITURGI VATIKAN II NO. 37 SECARA
BENAR

41. **EVANGELIUM VITAE.** INJIL KEHIDUPAN. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG NILAI HIDUP MANUSIAWI YANG TAK DAPAT DIGANGGU GUGAT

 42. **RERUM NOVARUM.** ENSIKLIK SRI PAUS LEO XIII – TENTANG AJARAN SOSIAL GEREJA
 43. **QUADRAGESIMO ANNO.** 40 TAHUN ENSIKLIK RERUM NOVARUM
 44. **PACEM IN TERRIS.** DAMAI DI BUMI. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES XXIII
 45. **OCTOGESIMA ADVENIENS.** ENSIKLIK SRI PAUS DALAM RANGKA 80 TAHUN RERUM NOVARUM
- 

Tergabung dalam terbitan Ajaran Sosial Gereja (ASG)
-
46. **UT UNUM SINT.** SEMOGA MEREKA BERSATU. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG KOMITMEN TERHADAP EKUMENISME.
 47. **PEDOMAN-PEDOMAN TENTANG PARA PEMBINA SEMINARI**
 48. **DIREKTORIUM TENTANG PELAYANAN DAN HIDUP PARA IMAM**
 49. **PERKEMBANGAN MODERN KEGIATAN FINANSIAL DALAM TERANG TUNTUTAN-TUNTUTAN ETIKA KRISTIANI**
 50. **ORIENTALE LUMEN.** TERANG DARI TIMUR. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG GEREJA-GEREJA TIMUR; MENANDAI ULANG TAHUN KE SERATUS SURAT ORIENTALIUM DIGNITATEM
 51. **VITA CONSECRATA.** HIDUP BAKTI. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG BAGI PARA RELIGIUS
 52. **PIAGAM BAGI PELAYAN KESEHATAN.** PIAGAM PANITYA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL KESEHATAN – TENTANG MASALAH-MASALAH BIO-ETIKA, ETIKA KESEHATAN DAN PENDAMPINGAN ORANG SAKIT – 1995

53. **(A) PORNOGRAFI DAN KEKERASAN DALAM MEDIA KOMUNIKASI.** SEBUAH JAWABAN PASTORAL. **(B) ETIKA DALAM IKLAN**
54. **DIES DOMINI.** HARI TUHAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MENGUDUSKAN HARI TUHAN
55. **(A) ZIARAH DALAM YUBILEUM AGUNG.** PANITIA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN DAN PERANTAU. **(B) NORMA-NORMA BARU REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN.** SURAT APOSTOLIK SRI PAUS PAULUS INSTRUKSI TENTANG REKSA PASTORAL BAGI ORANG-ORANG YANG BERMIGRASI
56. **FIDES ET RATIO.** IMAN DAN AKAL BUDI. ENSIKLIK BAPA SUCI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA PARA USKUP – TENTANG HUBUNGAN ANTARA IMAN DAN AKAL BUDI, PADA HARI RAYA KEJAYAAN SALIB
57. **GEREJA DI ASIA.** ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II PASCA SINODAL, NEW DELHI
58. **(A) SURAT KEPADA PARA ARTIS (SENIMAN-SENIWATI).** **(B) ETIKA DALAM KOMUNIKASI**
59. **SURAT SRI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA UMAT LANJUT USIA**
60. **(A) SISTER CHURCHES.** GEREJA-GEREJA SESAUDARI. DOKUMENTASI: CATATAN DOKTRINER KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN. **(B) DEKLARASI DOMINUS IESUS.** PERNYATAAN TENTANG YESUS TUHAN. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG UNITAS DAN UNIVERSALITAS PENYELAMATAN YESUS KRISTUS DAN GEREJA
61. **INSTRUKSI MENGENAI DOA PENYEMBUHAN.** INSTRUCTION ON PRAYER FOR HEALING. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG DOA UNTUK PEMULIHAN KESEHATAN
62. **NOVO MILLENIO INEUNTE.** PADA AWAL MILENIUM BARU. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG SERUAN DAN AJAKAN UNTUK MENGENANGKAN MASA LAMPAU DENGAN PENUH SYUKUR, MENGHAYATI MASA SEKARANG DENGAN PENUH ANTUSIASME DAN MENATAP MASA DEPAN PENUH KEPERCAYAAN

63. **ROSARIUM VIRGINIS MARIAE.** ROSARIO PERAWAN MARIA. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II, IMAM AGUNG, KEPADA PARA USKUP, KLERUS DAN KAUM BERIMAN – TENTANG ROSARIO PERAWAN MARIA
64. **IMAM, GEMBALA DAN PEMIMPIN PAROKI.** INSTRUKSI KONGREGASI KLERUS
65. **ORANG KATOLIK DALAM POLITIK.** KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG CATATAN AJARAN PADA BEBERAPA PERTANYAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAN SERTA UMAT KATOLIK DI DALAM KEHIDUPAN POLITIK
66. **YESUS KRISTUS PEMBAWA AIR HIDUP.** LEMBAGA KEPAUSAN UNTUK BUDAYA DAN DIALOG ANTARAGAMA, SUATU REFLEKSI IMAN
67. **ECCLESIA DE EUCHARISTIA.** EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA. SURAT ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA
68. **BERTOLAK SEGAR DALAM KRISTUS: KOMITMEN HIDUP BAKTI YANG DIBAHARUI DI MILLENIUM KETIGA.** INTRUKSI KONGREGASI UNTUK HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP APOSTOLIK.
69. **HOMOSEKSUALITAS.** (A) ARTIKEL 8, PASTORAL DAN HOMOSEKSUALITAS. (B) SURAT KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK TENTANG REKSA PASTORAL ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL. (C) KATEKISMUS GEREJA KATOLIK ART. 2357-2359. (D) PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN SEHUBUNGAN DENGAN USUL MEMBERIKAN PENGAKUAN LEGAL KEPADA HIDUP BERSAMA ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL.
70. **KERJA SAMA PRIA DAN PEREMPUAN DALAM GEREJA DAN DUNIA.** SURAT KONGREGASI AJARAN IMAN KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK
71. **PERAYAAN PASKAH DAN PERSIAPANNYA.** LITTERAE CIRCULARES DE FESTIS PASCHALIBUS PRAEPARANDIS ET CELEBRANDIS
72. **KELUARGA DAN HAK-HAK ASASI**
73. **ABORSI.** 1 PERNYATAAN TENTANG ABORSI; 2. KHK, KAN. 1398; 3. EVANGELIUM VITAE 58-63; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK,

- 2270-2272, 2274; 5. REFLEKSI KARDINAL ALFONZO LOPEZ TRUJILLO “ABORSI KELAHIRAN PARSIAL” ; 6. LAMPIRAN: PERNYATAAN SIKAP MAJELIS-MAJELIS KEAGAMAAN TENTANG ABORSI
74. **EUTANASIA.** 1. PERNYATAAN TENTANG EUTANASIA “IURA ET BONA” ; 2. EVANGELIUM VITAE 64-67; 3. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK, 2276-2279; 4. HORMAT TERHADAP HIDUP ORANG DALAM PROSES KEMATIAN; 5. PERNYATAAN BERSAMA TENTANG STATUS VEGETATIF; 6. PERNYATAAN OLEH MSGR. ELIO SGRECCIA: LEGALISASI EUTANASIA BAGI ANAK-ANAK DI NEDERLAND
75. **HORMAT TERHADAP HIDUP MANUSIA TAHAP DINI**
76. **LARANGAN KOMUNI.** 1. FAMILIARIS CONSORTIO ART. 84 ; 2. KHK, KAN. 915, 916, 987, 1007; 3. ANNUS INTERNATIONALIS ; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK 1650-1651
77. **DE FACTO UNIONS.** HIDUP PASANGAN TANPA NIKAH
78. **HIV-AIDS**
79. **NAPZA**
80. **MARIALIS CULTUS.** MENGHORMATI MARIA
81. **KLONING**
82. **SEL INDUK**
83. **DEUS CARITAS EST.** ALLAH ADALAH KASIH
84. **KERJA SAMA KAUM BERIMAN TANPA TAHBISAN DALAM PELAYANAN PARA IMAM**
85. **HUBUNGAN ANTARAGAMA DAN KEPERCAYAAN**
86. **PLURALISME**
87. **HUKUMAN MATI**
88. **SPE SALVI.** DALAM PENGHARAPAN KITA DISELAMATKAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
89. **CARITAS IN VERITATE.** KASIH DAN KEBENARAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
90. **PERDAGANGAN MANUSIA, WISATA SEKS, DAN KERJA PAKSA**

91. **PORTA FIDEL.** PINTU KEPADA IMAN. SURAT APOSTOLIK DALAM BENTUK MOTU PROPRIO UNTUK MENCANANGKAN TAHUN IMAN, PAUS BENEDIKTUS XVI
92. **LINGKUNGAN HIDUP**
93. **LUMEN FIDEL.** TERANG IMAN. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
94. **EVANGELII GAUDIUM.** SUKACITA INJIL. SERUAN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS
95. **TAHUN HIDUP BAKTI.** SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PERINGATAN TAHUN HIDUP BAKTI 2015
96. **PANGGILAN DAN PERUTUSAN KELUARGA DALAM GEREJA DAN DUNIA ZAMAN SEKARANG.** LINEAMENTA SIDANG UMUM BIASA XIV, SIDANG PARA USKUP
97. **MENDIDIK DI MASA KINI DAN MASA DEPAN: SEMANGAT YANG DIPERBARUI.** INSTRUMENTUM LABORIS. KONGREGASI UNTUK PENDIDIKAN KATOLIK
98. **LAUDATO SI'.** TERPUJILAH ENGKAU. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
99. **DIVES IN MISERICORDIA.** ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II. **MISERICORDIAE VULTUS.** BULLA PAUS FRANSISKUS
100. **AMORIS LAETITIA.** SUKACITA KASIH. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
101. **MENYAMBUK KRISTUS DALAM DIRI PENGUNSI DAN MEREKA YANG TERPAKSA MENGUNSI**
102. **MISERICORDIA ET MISERA.** BELAS KASIH DAN PENDERITAAN. SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PENUTUPAN YUBILEUM LUAR BIASA KERAHIMAN
103. **PANGGILAN DAN MISI KELUARGA DALAM GEREJA DAN DALAM DUNIA DEWASA INI.** RELATIO FINALIS. SINODE PARA USKUP SIDANG UMUM BIASA KE XIV
104. **ANGGUR BARU DALAM KANTONG KULIT BARU.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP KERASULAN
105. **IDENTITAS DAN MISI BRUDER RELIGIUS DALAM GEREJA.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT

HIDUP KERASULAN

106. **GAUDETE ET EXULTATE.** BERSUKACITALAH DAN BERGEMBIRALAH. SERUN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS – TENTANG PANGGILAN KEKUDUSAN DI DUNIA DEWASA INI
107. **ORANG MUDA, IMAN, DAN PENEGASAN ROHANI.** DOKUMEN AKHIR SIDANG UMUM BIASA KE XV SINODE PARA USKUP
108. **MAXIMUM ILLUD.** SURAT APOSTOLIK PAUS BENEDIKTUS XV TENTANG PENYEBARAN IMAN KATOLIK DI SELURUH DUNIA
109. **CHRISTUS VIVIT.** KRISTUS HIDUP. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
110. **VOS ESTIS LUX MUNDI.** MOTU PROPRIO PAUS FRANSISKUS TENTANG PELAPORAN PENYALAHGUNAAN SEKSUAL OLEH KLERIKUS

FORMULIR PEMESANAN

Dengan ini, kami ... *(beri tanda ✓ pada tabel di bawah ini)*

	Mencatatkan diri sebagai Pelanggan
	Memesan Dokumen

Terbitan DOKPEN KWI, Jakarta

(terlampir nama/judul dokumen dan jumlah pesanan)

Nama : _____

Alamat (lengkap/jelas) : _____

_____ Kota: _____ Kode Pos: _____

Pembayaran:

1. Rekening di KWI *) _____
2. Via Bank

(Mohon kirimkan tanda bukti pembayaran Anda, sebagai sarana cek administrasi)

Isi dan kirimkan kepada:

Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI

Jalan Cikini 2 No. 10, Jakarta 10330

Telp.: (021) 3901003

Email: dokpen@kawali.org
dokpen1@kawali.org

Nama dan Tanda Tangan Pemesan
